

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO

Dela Safitri

Universitas Islam Negeri Palopo
Email: 42164800912@uinpalopo.ac.id

Munir Yusuf

Universitas Islam Negeri Palopo
Email: wareksatu@iainpalopo.ac.id

Subhan

Universitas Islam Negeri Palopo
Email: subhan@uinpalopo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 53 orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun, sedangkan sampel sebanyak 47 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang positif dan konsisten berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta menghargai orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini. Oleh karena itu, penguatan pola pengasuhan yang positif melalui kerja sama antara keluarga dan satuan pendidikan perlu terus dioptimalkan guna mendukung perkembangan sosial anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua; Perilaku Sosial; Anak Usia Dini; Kelurahan Balandai.

Abstract: This study aimed to analyze the effect of parenting styles on the social behavior of children aged 5–6 years in Balandai Village, Bara District, Palopo City. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 53 parents of children aged 5–6 years, while a sample of 47 respondents was determined using the Slovin formula and selected through *simple random sampling*. Data were collected using a questionnaire and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The findings revealed that parenting styles had a positive and significant effect on the social behavior of children aged 5–6 years. The results indicate that positive and consistent parenting contributes to the development of children's social behavior, including their ability to interact, cooperate, and respect others. This study concludes that parenting styles play an important role in supporting the social development of young children. Therefore, strengthening positive

parenting practices through collaboration between families and early childhood education institutions is essential to promote children's social development sustainably.

Keywords: *Parental Parenting Style; Social Behavior; Early Childhood; Balandai Village*

Pendahuluan

Pada masa anak usia dini, perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting yang menjadi dasar keberhasilan anak dalam membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan untuk bekerja sama, berbagi, menghargai orang lain, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial mulai berkembang secara optimal pada rentang usia 5–6 tahun. Perkembangan tersebut tidak berlangsung secara alami, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua menjadi faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak melalui interaksi, pembiasaan, serta pemberian teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Data menunjukkan pada Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo masih terdapat anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang disiplin dalam mengikuti aturan, cenderung sulit diarahkan, serta belum mampu beradaptasi secara optimal dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Karakteristik masyarakat Kelurahan Balandai yang memiliki latar belakang sosial ekonomi dan aktivitas pekerjaan orang tua yang beragam menyebabkan intensitas interaksi antara orang tua dan anak juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi cara orang tua mendidik, membimbing, dan membangun kebiasaan sosial anak sejak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan berbagai aspek perkembangan anak. Silva Imtan Nafi'a menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku moral

anak¹. Penelitian Unzela menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun², sedangkan Wawuru Marinu membuktikan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku prososial anak usia dini. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan konsistensi bahwa kualitas pola asuh menjadi faktor penting dalam perkembangan perilaku anak.³

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek perilaku moral, perkembangan sosial emosional, atau perilaku prososial yang dilakukan pada satuan pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun pada lingkungan masyarakat masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo yang memiliki karakteristik sosial budaya tersendiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum tersedianya bukti empiris mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak dalam konteks lingkungan keluarga dan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil kajian literatur serta fenomena yang ditemukan di lapangan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo?” Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun.

¹ Silva Imtan Nafi'a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Perwanida 01 Cepiring Kendal. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

² Unzela. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

³ Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 2896-2910

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak pada masa usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengukuran yang objektif menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini juga banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan anak usia dini yang bertujuan menguji hubungan antara variabel secara empiris.⁴

Populasi penelitian berjumlah 53 anak usia 5–6 tahun yang berasal dari tiga taman kanak-kanak di Kelurahan Balandai, yaitu TK Islam Datok Sulaiman Bagian Putra (20 anak), TK Pengi Bara (19 anak), dan TK Jumni (14 anak). Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Responden penelitian adalah orang tua dari anak yang terpilih sebagai sampel.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian kuantitatif pada pendidikan anak usia dini dinilai efektif karena

⁴ Marlisa, M., Maryani, K., & Kusumawardani, R. (2024). Hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

memudahkan proses pengumpulan data sesuai indikator penelitian.⁵ Instrumen variabel pola asuh orang tua disusun berdasarkan dimensi pola asuh Baumrind yang meliputi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, sedangkan instrumen perilaku sosial disusun berdasarkan indikator perilaku sosial anak yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan menghargai perbedaan. Masing-masing variabel diukur menggunakan 18 butir pernyataan.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,930 untuk variabel pola asuh orang tua dan 0,896 untuk variabel perilaku sosial sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui analisis regresi linear sederhana. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi regresi. Seluruh hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi analisis sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.⁶

Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan responden sebelum pengisian kuesioner, menjamin kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan: Peneliti menyiapkan instrumen kuesioner dan melakukan uji coba instrumen untuk memastikan kevalidan dan reliabilitasnya.

⁵Sholeha, F. Z., & Al Baqi, S. (2023). Pengaruh keberadaan anggota keluarga terhadap pembentukan identitas gender anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)", Cet 4 (Bandung: Alfabeta, cv, 2013), 93.

2. Pengumpulan Data: Kuesioner dibagikan kepada orang tua anak usia 5-6 tahun yang telah dipilih sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan menjelaskan tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner kepada setiap responden.
3. Pengolahan Data: Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak. Data diolah menggunakan software statistik seperti SPSS untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.
4. Penyajian Hasil: Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak. Peneliti juga menginterpretasikan hasil berdasarkan teori yang relevan untuk memberikan kesimpulan yang mendalam.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk analisis deskriptif, peneliti menggunakan distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan data yang diperoleh. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh antara variabel pola asuh orang tua (X) dan perilaku sosial anak (Y), peneliti menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Valisitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan terhadap nilai kritis yang telah ditentukan. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	Hasil
Pola Asuh Orang Tua (X)	18	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Seluruh item valid
Perilaku Sosial Anak (Y)	18	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada variabel pola asuh orang tua maupun perilaku sosial anak memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} , sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X)	0,200	$\text{Sig.} > 0,05$	Berdistribusi normal
Perilaku Sosial Anak (Y)	0,200	$\text{Sig.} > 0,05$	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, masing-masing variabel memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear sederhana.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediktor. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X)	0,483	$\text{Sig.} > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,483 yang lebih besar dari 0,05 ($0,483 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	25,591	5,618	4,555	0,000
Pola Asuh Orang Tua	0,576	0,091	6,329	0,000

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,576 dengan nilai t sebesar 6,329 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin baik pula perilaku sosial anak.

Hasil Uji T

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji *t* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Uji *t* (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	thitung	Sig.	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X)	0,576	6,329	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,576 dengan nilai thitung sebesar 6,329 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik pula perilaku sosial anak.

Hasil Uji F (ANOVA)

Kelayakan model regresi selanjutnya diuji menggunakan uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Sumber Variasi	F	Sig.
Regresi	40,058	0,000

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 40,058 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak.

Hasil Uji Koefisien Deterinasi

Besarnya kemampuan variabel pola asuh orang tua dalam menjelaskan variasi perilaku sosial anak ditunjukkan melalui koefisien determinasi pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,663	0,440	0,429

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa 44,0% variasi perilaku sosial anak dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua, sedangkan 56,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 6,329 dengan tingkat signifikansi 0,000

(<0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji *F* memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, semakin baik pula perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak.

Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,440. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mampu menjelaskan 44,0% variasi perilaku sosial anak, sedangkan 56,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial anak, meskipun perkembangan perilaku sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Attachment Theory* yang dikemukakan oleh Bowlby dalam Suhardin menjelaskan bahwa hubungan emosional yang hangat dan konsisten antara orang tua dan anak menjadi dasar terbentuknya rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.⁷ Pola asuh yang positif akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku sosial anak melalui pembiasaan, komunikasi, serta pemberian teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Sociocultural Theory yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial. Meskipun demikian, keluarga tetap menjadi lingkungan sosial pertama yang memberikan pengalaman awal kepada anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.⁸

⁷ Suhardin, F. A., Agustina, E. N. S., & Lestari, M. C. D. (2023). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal TiLA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(2), 427-441

⁸ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher*

Dengan demikian, pola asuh orang tua berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku sosial anak, sedangkan pengalaman di sekolah dan lingkungan masyarakat berfungsi memperkuat perkembangan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Silva Imtan Nafi'a yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Unzela yang menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun⁹. Penelitian Siti Zulfritri yang menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi positif terhadap perilaku prososial anak¹⁰. Selaras dengan penelitian tersebut, Wanati et al. menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak melalui pola pengasuhan yang diterapkan secara konsisten¹¹. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan perilaku sosial anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pola asuh yang positif, konsisten, dan komunikatif mampu mendukung perkembangan perilaku sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta menjalin kerja sama dengan satuan pendidikan agar proses pembentukan perilaku sosial anak dapat berlangsung secara optimal. Di sisi lain, karena masih terdapat 56,0% variasi perilaku sosial yang dipengaruhi oleh faktor lain, penelitian

psychological processes. Harvard University Press.

⁹ Unzela. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹⁰ Zulfritri, S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹¹ Wanati, Anisza, & Affandi, N. K. (2026). Model pola asuh Islami sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).

selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain, seperti lingkungan sekolah, karakteristik teman sebaya, maupun kondisi sosial keluarga, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial anak usia dini.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pola asuh yang positif, konsisten, dan penuh perhatian berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial anak, dengan kontribusi sebesar 44,0% terhadap variasi perilaku sosial yang ditunjukkan anak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam menanamkan nilai-nilai sosial sejak usia dini. Oleh karena itu, penguatan kualitas pola asuh perlu menjadi perhatian orang tua serta didukung oleh kolaborasi antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat agar perkembangan perilaku sosial anak dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri Musthofa, Tarjamah Shahih Muslim, Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jilid 4, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), h. 587.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode *loose parts*. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Efendy, Rustan, Karim, Abdul Rahim, Amri, An'nisa Miranti, & Hasrina

- Rahman. (2023). Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parepare. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 80–85. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1383>
- Marlisa, M., Maryani, K., & Kusumawardani, R. (2024). Hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i2.7628>
- Nafi'a, S. I. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sabani, Fatmaridha. (2023). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Silva Imtan Nafi'a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Perwanida 01 Cepiring Kendal. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).
- Unzela. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Nur, Hasanahr, TR Joko Raharjo, dan Amin Yusuf, "Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang", no 2 Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Desember 2017. Vol. 1 No. 2 e-ISSN 2579-
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 2896-2910.
- Sholeha, F. Z., & Al Baqi, S. (2023). Pengaruh keberadaan anggota keluarga terhadap pembentukan identitas gender anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i1.6695>
- ST Aisyah, S. A. (2022). *Pola Asuh Orang Tua (Single Parent) Dalam Mengatasi Gangguan Emosi Anak Di Kelurahan Salekoe Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo)
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)", Cet 4 (Bandung: Alfabeta, cv, 2013), 93.

Dela Safitri, Munir Yusuf, Subhan, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

- Suhardin, F. A., Agustina, E. N. S., & Lestari, M. C. D. (2023). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(2), 427-441.
- Unzela. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wanati, Anisza, & Affandi, N. K. (2026). Model pola asuh Islami sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Zulfitri, S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.